

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1 Latar Belakang

Covid-19 ditetapkan secara resmi sebagai pandemi global oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 11 Maret 2020. Penyebaran Covid dimulai dalam akhir tahun 2019 lalu, menyebar ke banyak negara menggunakan taraf penularan mencapai nilai 40 juta masalah dan jumlah kematian sampai 1 juta sampai Oktober 2020 (Fitriana et al., 2021). Upaya pemerintah Indonesia di antaranya, memberlakukan kebijakan protokol kesehatan, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai vaksinasi warga untuk menekan penyebaran Covid-19. Tindakan vaksinasi warga dievaluasi kontroversial menggunakan banyak sekali merek vaksin sehingga banyak kalangan mengutarakan pendapatnya di berbagai media. Di Indonesia sendiri vaksin- vaksin dari seluruh dunia sudah diterima dan ditargetkan oleh pemerintah bahwa seluruh masyarakat Indonesia akan mendapatkan 3 vaksin hingga sekarang adanya vaksin *booster*. Kebebasan berekspresi di negara Indonesia yang menganut system demokrasi ini menyebabkan penyebaran informasi yang cepat, sehingga menimbulkan opini positif dan negatif. Ada masyarakat yang setuju dengan adanya vaksin *booster* ada pula masyarakat yang menentang adanya vaksin.

Dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini, masyarakat memberikan opini dan tanggapan mereka melalui media sosial, salah satunya adalah Twitter. Pada media sosial Twitter, vaksin *booster* merupakan salah satu kata yang *popular* dan menjadi banyak bahasan public oleh masyarakat umum terutama warga negara Indonesia. Twitter menjadi salah satu media bagi warga untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Pada kuartal ketiga tahun 2019 jumlah pengguna aktif Twitter tercatat semakin tinggi 17% menuju 145 juta pengguna (Septiana & Susanto, 2021).

Pemerintah perlu memperhitungkan masukan dan opini masyarakat terhadap vaksinasi. Opini dan tanggapan masyarakat ini terhadap komentar di sosial media Twitter yang nantinya akan dijadikan sebuah acuan data untuk penelitian analisa sentimen tanggapan pengguna Twitter terhadap vaksin *booster*. Harus dilakukan pengkajian terhadap tanggapan masyarakat menggunakan pemrosesan teks karena data tanggapan belum terstruktur, masih terdapat bahasa yang tidak baku dan tanda baca yang kurang. Analisis sentimen digunakan untuk menyaring tanggapan masyarakat dan mengklasifikasinya kedalam kelas positif, netral dan negatif. Lalu hasil klasifikasinya dapat membantu pemerintah mengetahui tanggapan terhadap vaksin Covid-19, sehingga pemerintah bisa melakukan evaluasi dan menentukan strategi selanjutnya terkait vaksin Covid-19 kepada masyarakat. Pada penelitian ini menggunakan algoritma Naïve Bayes. Algoritma ini berfungsi untuk keperluan data mining mengenai vaksin *booster* di aplikasi sosial media Twitter dan sebagai pengklasifikasi *text*.

Alasan penulis menggunakan metode Naïve Bayes karena kemudahan penggunaan serta waktu pemrosesan yang terbilang cepat dan juga implementasi yang mudah dengan struktur yang cukup sederhana. Berdasarkan Jurnal berjudul “Penerapan Metode Naive Bayes Untuk Klasifikasi Pelanggan” metode Naïve Bayes memiliki kelebihan cepat dalam perhitungan, algoritma yang sederhana namun menghasilkan akurasi hasil yang tinggi. Dan berdasarkan riset dari jurnal yang berjudul “Metode Naive Bayes Untuk Prediksi Kelulusan (Studi Kasus: Data Mahasiswa Baru Perguruan Tinggi)” menjelaskan mengapa Naïve Bayes digunakan dalam penelitiannya karena Naïve Bayes merupakan salah satu algoritma yang paling efektif dan efisien untuk *machine learning* dan data *mining* (Putro, Vlandari, and Saptomo 2021).

Berdasarkan dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya Analisa Sentimen Tanggapan Masyarakat Terhadap Vaksin Pada Media Sosial Twitter menggunakan Algoritma Klasifikasi Naïve Bayes. Setelah berhasil melakukan Analisa sentimen, diharapkan dapat membantu pemerintah mengetahui tanggapan terhadap vaksin Covid-19, sehingga pemerintah bisa melakukan evaluasi dan menentukan strategi selanjutnya terkait vaksin Covid-19 kepada masyarakat. Dapat mengetahui *response*, kritikan dan interaksi masyarakat terhadap penanggulangan covid-19 dengan menggunakan vaksin.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi algoritma Naïve Bayes untuk memprediksi tanggapan masyarakat di Indonesia mengenai Vaksin Covid-19?
2. Seberapa besar tingkat akurasi yang dihasilkan oleh Algoritma Naïve Bayes dalam melakukan klasifikasi sentimen analisis?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari peneliti ini adalah mengimplementasikan algoritma Naïve Bayes dalam Analisa sentimen pengguna sosial Twitter dengan topik Vaksin Covid-19 di Indonesia sebagai berikut:

1. Mengetahui tanggapan yang terjadi dengan isu atau opini Vaksin Covid-19 di Indonesia.
2. Menentukan hasil akurasi dengan menggunakan algoritma Naïve Bayes.

### **1.4 Batasan Penelitian**

Penelitian ini penulis membatasi permasalahan agar tidak meluas sebagai berikut:

1. Data yang digunakan untuk klasifikasi kategori sentimen pada peneliti ini berasal dari Twitter.
2. Jumlah data Twitter terdapat 15.740 data, data tersebut hasil gabungan dengan teman kelompok.
3. Metode yang digunakan untuk pengklasifikasian dalam penelitian ini adalah metode Naïve Bayes.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat bagi peneliti
  - a. Menerapkan algoritma klasifikasi sebagai metode untuk mendapatkan akurasi terbaik dalam melakukan Analisa sentimen pada media social Twitter terhadap Vaksin Covid-19.
  - b. Dapat melakukan analisis sentimen berdasarkan komentar yang ada pada Twitter dengan data-data yang berkaitan dengan Vaksin Covid-19.
  
2. Manfaat bagi masyarakat
  - a. Membantu masyarakat untuk mendapatkan referensi penelitian mengenai algoritma Naïve Bayes.
  - b. Mengetahui tanggapan masyarakat pada media sosial Twitter mengenai Vaksin Covid -19.